

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas (PTK). AR Syamsudin dan Damaianti (2009, hlm. 228) memaparkan bahwa “PTK adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kita melakukan penelitian tidak sendiri, tetapi berkolaborasi dengan teman sejawat atau peneliti lain yang membantu kita dalam melakukan penelitian”.

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Siswa diharapkan mampu belajar dengan sistematis menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Peningkatan dalam membaca pemahaman diharapkan muncul setelah siswa menggunakan metode CIRC.

B. Desain Penelitian

Adapun model PTK yang akan peneliti gunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam bentuk pengkajian beralur siklus. Tahapan PTK menurut model Kemmis dan Mc.Taggart (1988) adalah:

1. Perencanaan

Tahapan pertama adalah perencanaan. Perencanaan merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Perencanaan ini berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia dan kelengkapan dari RPP.

2. Tindakan

Tahapan yang kedua adalah tindakan yang langsung dilakukan peneliti. Dalam komponen ini dilaksanakan tindakan yang sistematis dan terencana. Dalam kegiatan pembelajaran ini adalah penerapan metode CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

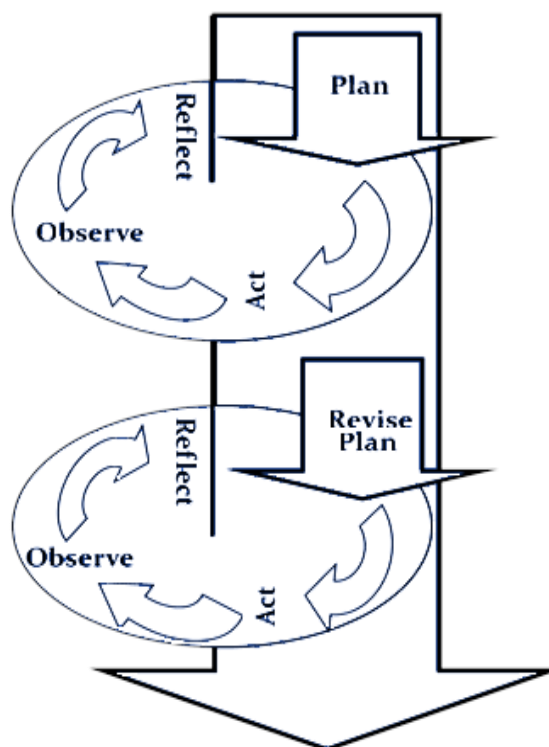
3. Pengamatan

Tahapan berikutnya adalah pengamatan atau observasi, pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pelaksanaan tindakan. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh dua observer dan juga dibantu oleh dokumentasi yang telah disediakan.

4. Refleksi

Tahapan terakhir yaitu refleksi dilakukan setelah ketiga tahapan di atas selesai. Setiap hal yang menjadi temuan penelitian yang dinilai perlu untuk dievaluasi haruslah direfleksikan agar dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Lebih jelasnya, dapat dilihat dari gambar model berikut.



Gambar 3.1
Model spiral Kemmis dan Mc. Taggart (1988)
(dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 66)

Tahapan pada model spiral Kemmis dan Mc. Taggart tersebut sangat relevan dengan tujuan penelitian ini. Karena bersifat konstruktif. Pada tahapan perencanaan, peneliti mempersiapkan berbagai instrument penelitian untuk diterapkan. Pada tahapan tindakan, peneliti melakukan aksi atau perlakuan

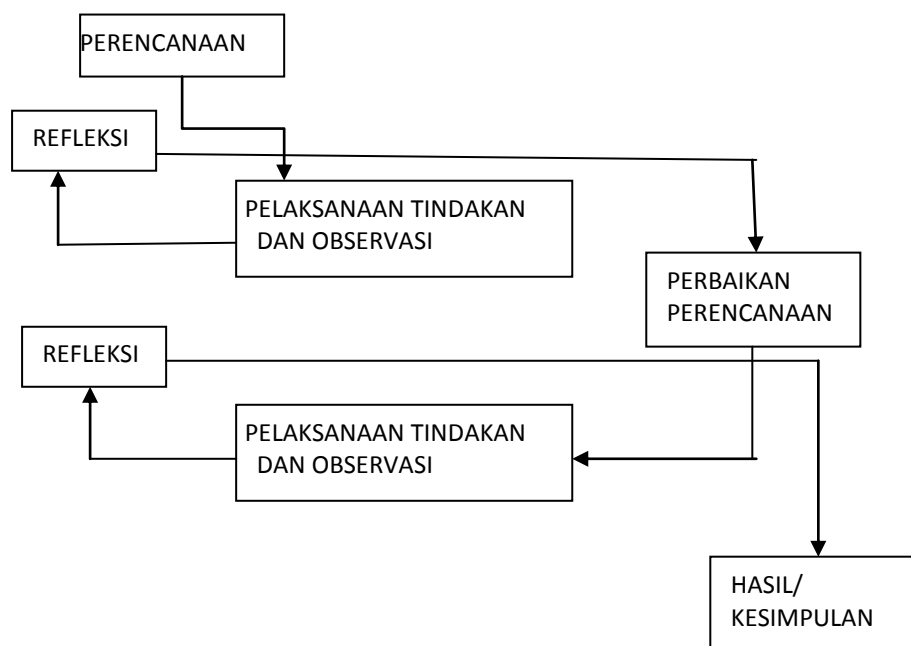
Yusuf Zaelani, 2015

PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap subjek penelitian. Pada tahapan pengamatan, hasil dari perlakuan dilihat dan diobservasi. Selanjutnya pada tahapan refleksi, dilakukan perbaikan apabila masih diperlukan tindakan.

Secara sistematis, alur penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2

Alur Penelitian

(diadaptasi dari Wiriatmadja, R, 2008)

Metode penelitian yang dikembangkan dari model spiral Kemmis dan Mc.Taggart inilah yang dijadikan acuan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Dengan menggunakan dua siklus, dengan tujuan apabila pada tahapan siklus pertama tidak menemukan hasil yang signifikan pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman, maka akan dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilakukan melalui perbaikan dan refleksi dari tindakan di siklus pertama.

Penelitian ini diharapkan akan selesai dalam dua siklus untuk melihat peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV dengan penerapan metode CIRC. Pada tahapan siklus pertama yaitu terdiri dari (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) Observasi, (4) refleksi. Pada siklus kedua yang

Yusuf Zaelani, 2015

PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diharapkan peneliti sudah mengalami peningkatan signifikan dari siklus pertama melalui tahapan siklus dengan sistematis yang sama akan tetapi membawa perbaikan atau hasil refleksi dari siklus pertama. Dengan asumsi peneliti bahwa dalam satu siklus adalah sama dengan satu pertemuan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di salah satu sekolah dasar yang ada di kecamatan Sukasari di Desa Isola. Sekolah ini memiliki luas tanah 913 m². Sekolah dasar ini terletak di dalam kawasan wilayah bencana alam, khususnya gempa bumi. Struktur bangunan sekolah ini menjadi percontohan bagi sekolah dasar lainnya. Karena memiliki struktur bangunan yang tahan terhadap gempa bumi. Kepala sekolahnya adalah seorang perempuan. Status sekolah ini adalah sekolah negeri dan menggunakan satuan pelajaran KTSP. Yang paling menonjol dari sekolah ini adalah dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dengan sangat antusias oleh para murid-murid dari sekolah tersebut dari jenjang kelas rendah sampai kelas tinggi. Salah satu kegiatan ekstrakurikulernya adalah pemberdayaan kesenian dari daerah Jawa Barat yang dijunjung tinggi di sekolah ini melalui seni musik dan tariannya.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan dikenai perlakuan penelitian berada di salah satu ruang kelas IV yang sudah ada akses listrik, namun sistem sirkulasinya kurang baik. Kelas terkadang dilaksanakan pagi dan juga bisa siang hari, karena adanya sistem *shift* kelas, karena terbatasnya ruang kelas. Mayoritas pekerjaan orang tua dari subjek penelitian adalah wiraswasta. Kondisi lingkungan yang agamis mendukung siswa dalam bertingkah laku dengan baik. Jumlah siswa di kelas IV yang menjadi subjek penelitian yaitu 26 siswa.

E. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari pertengahan Maret dan selesai di bulan Juni 2015. Adapun rinciannya yaitu pada bulan Maret adalah tahapan melakukan observasi masalah dan juga pengajuan dari proposal penelitian, dan dilanjutkan di bulan

Yusuf Zaelani, 2015

PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

April yaitu melakukan tahapan siklus pertama pada tanggal 15 April 2015 dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2015, dan pengajuan laporan ptk dilakukan pada bulan Juni.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah format pengumpul data pada saat melakukan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2002, hlm. 126) yang menyebutkan bahwa “instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode.” Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat adalah dengan menerapkan metode CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. Sistematika RPP yang dibuat menyesuaikan dengan kurikulum sekolah yang sedang berlaku yaitu KTSP.

b. Bahan Ajar

Peneliti membatasi materi yang akan disampaikan yaitu hanya seputar teks narasi. Peneliti mengharapkan setiap siswa dapat memahami isi teks narasi dengan menerapkan metode CIRC.

c. Penilaian Membaca Murid

Teknik penilaian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keterampilan siswa pada saat proses pembelajaran membaca berlangsung. Dan juga untuk menilai hasil evaluasi siswa setelah proses membaca pemahaman. Pedoman pengukuran keterampilan membaca pemahaman disesuaikan dengan indikator dari membaca pemahaman.

2. Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Instrumen pengungkap data penelitian diperlukan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibuat peneliti di bab sebelumnya. Adapun instrumennya dibagi menjadi kedalam dua kategori data. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif didapatkan dari hasil catatan lapangan, ulasan ulang dari dokumentasi pada saat tindakan atau proses belajar mengajar dilaksanakan, dan juga lembar observasi siswa dan peneliti dari observer. Data kualitatif diperlukan dalam proses melihat hasil penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif diperlukan untuk mengetahui nilai akhir dari penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Adapun format pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1) Penskoran nilai tes

Dalam penskoran, peneliti menggunakan cara berhitung statistika sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Adaptasi dari Sukardi (dalam Gumilar. 2013, hlm 37)

Skor maksimum adalah 22.

Untuk menilai setiap soal yang ada pada saat tes, peneliti menyesuaikan dengan rubrik penilaian yang dibuat oleh ahli. Rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Yusuf Zaelani, 2015

PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1

Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman

Indikator	Bentuk Instrumen	Rubrik Penilaian	Kriteria	Skor
Menuliskan Kosakata sulit beserta maknanya dari dalam cerita	Tes soal Uraian	Menyebutkan kosakata sulit yang terdapat dalam cerita dan mencari maknanya.	✓ Menuliskan dua kosakata sulit atau lebih beserta maknanya dengan tepat	4
			✓ Menuliskan dua kosakata sulit tapi maknanya kurang tepat	3
			✓ Menuliskan satu kosakata sulit beserta maknanya dengan tepat	2
			✓ Menuliskan satu kosakata sulit tapi maknanya tidak tepat	1
Menjawab pertanyaan berdasarkan tahapan metode CIRC		Menyebutkan tokoh (siapa) dan menjelaskan (bagaimana) karakter tokoh tersebut.	✓ Menuliskan nama seluruh tokoh beserta karakternya dengan tepat	4
			✓ Menuliskan nama seluruh tokoh beserta karakternya namun kurang tepat	3
			✓ Menuliskan dua-tiga nama tokoh beserta karakternya namun kurang tepat	2
			✓ Menuliskan sebagian kecil nama tokoh saja tanpa ada karakternya	1
Menjawab pertanyaan		Menyebutkan letak (dimana)	✓ Menuliskan keseluruhan letak	2

Yusuf Zaelani, 2015

PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan tahapan metode CIRC		terjadinya kejadian dalam cerita.	✓ kejadian cerita Menuliskan hanya satu letak kejadian terjadinya cerita	1
Membuat amanat		Mencari amanat yang ada dalam cerita	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menuliskan amanat sesuai dengan yang ada dalam cerita 4 ✓ Menuliskan amanat namun kurang sesuai dengan yang ada dalam cerita 3 ✓ Menuliskan amanat tidak sesuai dengan yang ada dalam cerita 2 ✓ Tidak menuliskan amanat 1 	
Menarik kesimpulan		Membuat kesimpulan cerita	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menuliskan kesimpulan sesuai dengan apa yang telah dibaca 4 ✓ Menuliskan kesimpulan namun kurang sesuai dengan apa yang telah dibaca 3 ✓ Menuliskan kesimpulan tidak sesuai dengan apa yang dibaca 2 ✓ Tidak menuliskan kesimpulan 1 	

Adaptasi dari Abidin (2012, hlm.149)

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Ulang Cerita

4 (Sangat Baik)	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan seluruh elemen cerita. - Deskripsi cerita detail dan akurat - Telah mampu menilai keseluruhan cerita
3 (Baik)	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan sebagian besar elemen cerita - Deskripsi cerita akurat tetapi kurang detail - Telah mampu menilai sebagian cerita
2 (Memuaskan)	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan sebagian elemen cerita - Deskripsi cerita kurang akurat dan kurang detail - Menjelaskan perasaan suka tidak suka terhadap cerita
1 (Perlu Bimbingan)	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan sebagian kecil elemen cerita - Deskripsi cerita kurang akurat dan kurang detail - Tidak menyatakan perasaan apapun terhadap cerita

Adaptasi dari Abidin (2012, hlm. 149)

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Kemampuan Memprediksi Cerita

4 (Sangat Baik)	<ul style="list-style-type: none"> - Prediksi yang dibuat lengkap - Prediksi yang dibuat terfokus pada wacana - Prediksi yang dibuat disusun dengan urutan yang benar
3 (Baik)	<ul style="list-style-type: none"> - Prediksi yang dibuat lengkap - Prediksi yang dibuat terfokus pada wacana - Prediksi yang dibuat kurang

Yusuf Zaelani, 2015

PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	sesuai dengan urutan yang benar
2 (Cukup Baik)	<ul style="list-style-type: none"> - Prediksi yang dibuat lengkap - Prediksi yang dibuat kurang terfokus pada wacana - Prediksi yang dibuat kurang sesuai dengan urutan yang benar
1 (Kurang Baik)	<ul style="list-style-type: none"> - Prediksi yang dibuat kurang lengkap - Prediksi yang dibuat kurang terfokus pada wacana - Prediksi yang dibuat kurang sesuai dengan urutan yang benar

2) Pengukuran nilai rata-rata kelas

Pengukuran nilai rata-rata kelas diperlukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam hitungan yang menyeluruh. Digunakan rumus sederhana dalam menggunakannya, yaitu sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Adaptasi dari Aqib (dalam Gumilar. 2013, hlm 38)

Keterangan:

R = Nilai rata-rata

X = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah siswa

3) Persentase hasil belajar siswa

Pengambilan data kuantitatif untuk setiap siklus berfungsi untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa. Dalam penerapannya, peneliti menggunakan rumus sederhana sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

Adaptasi dari Aqib, (dalam Gumilar. 2013, hlm. 39)

Yusuf Zaelani, 2015

PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Pada setiap siklus memiliki tahapan yang sama. Yaitu, (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) Observasi, dan (4) refleksi.

Adapun rincian tahapan dalam setiap siklus penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Penyusunan rencana bertujuan untuk mengembangkan rencana tindakan yang akan dilakukan. Tahapan dalam perencanaan adalah sebagai berikut

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi apa yang harus diajarkan kepada siswa.
- b. Peneliti melakukan analisis untuk mengetahui apa yang akan menjadi fokus perbaikan
- c. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan metode CIRC di dalam pembelajaran membaca pemahaman dalam Bahasa Indonesia.
- d. Peneliti menyusun LKS dan lembar evaluasi siswa yang sesuai dengan SK dan KD
- e. Peneliti menyusun instrumen penelitian dan lembar observasi.

2. Tindakan

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan di dalam perencanaan. Pada tahap tindakan, peneliti melakukan perlakuan terhadap subjek penelitian dengan menerapkan metode CIRC dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Setiap instrumen penelitian digunakan sesuai dengan apa yang ada di perencanaan. Adapun penjabaran dari tindakan setiap siklus adalah sebagai berikut.

a. Siklus I

Yusuf Zaelani, 2015

PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar yang sudah dikaji oleh peneliti hanya memberi waktu jam pelajaran selama 2x35 menit saja. Tindakan yang dilakukan pada siklus pertama disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat peneliti sebelumnya. Dan disesuaikan juga dengan tahapan dalam membaca pemahaman, yaitu tahap pertama adalah dengan kegiatan prabaca, tahap kedua adalah kegiatan membaca, dan terakhir yaitu kegiatan pascabaca. Sebelum memasuki kegiatan baca ini, Peneliti mengabsen siswa satu persatu, lalu kemudian peneliti melakukan apersepsi bersama siswa. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi belajar dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Dan yang paling disenangi siswa sebelum belajar adalah dengan melakukan *ice breaking* agar siswa merasa senang dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Lalu kemudian peneliti melaksanakan kegiatan inti dari pembelajaran. Dimulai dengan tahapan pertama yaitu kegiatan prabaca. Dimana siswa diminta untuk duduk berkelompok kecil yaitu dua orang saja. Dan duduk di bangku masing-masing. Lalu peneliti memberikan urutan nomor kelompok pada siswa. Nomor kelompok dan anggota kelompok ini berlaku sampai akhir dari setiap siklus yang dilakukan peneliti. Pada tahap kegiatan membaca, siswa diberikan lembar teks narasi berjudul “Abidin yang kesusahan”.

Pada tahapan membaca ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan. Yaitu siswa membaca berpasangan dimana ada pembaca pertama dan pendengar pertama. Lalu siswa berganti peran, pada tahap membaca ini, siswa bersama pasangannya diminta untuk memprediksi akhir cerita seperti apa dengan format lembar kerja proses membaca yang sudah dibuat peneliti. Dan peneliti mengarahkan jawaban siswa dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang mengarah pada akhir cerita yang sama dari setiap kelompok.

Setelah tahap membaca selesai, dilanjutkan pada tahap terakhir dari membaca pemahaman yaitu tahapan pascabaca yaitu dimana peneliti meminta siswa untuk menulis ulang cerita dengan menggunakan pemahaman mereka sendiri setelah proses membaca berpasangan dan memprediksi akhir cerita. Pada tahapan ini, siswa mengeluarkan sendiri kertas satu lembar dan pengerjaan tugasnya secara individual. Siswa diminta tidak mencontek pada teman kelompoknya dan pada

Yusuf Zaelani, 2015

PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teks cerita. Setelah siswa selesai pada tahapan ini, selanjutnya peneliti memberikan lembar tes sumatif untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca pemahaman setelah penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* telah selesai terlaksana.

Dan pada akhir pembelajaran guru bersama siswa saling bertanya jawab dan meluruskan kesalahpahaman apabila ada. Dan guru memberikan penguatan kepada siswa. Sekaligus membuat kesimpulan cerita bersama dengan siswa.

b. Siklus II

Tindakan pada siklus II mengacu pada perencanaan hasil refleksi dari siklus pertama. Dan pada tahapan siklus II fokus perbaikan akan dilaksanakan pada tindakannya. Adapun tahapan pada siklus II sama seperti pada tahapan siklus pertama. Yakni disesuaikan dengan tahapan membaca pemahaman. (1) kegiatan prabaca, (2) kegiatan membaca, dan (3) kegiatan pascabaca. Pada siklus sebelumnya peneliti sudah membagi kelompok siswa secara berpasangan. Maka kelompok yang digunakan pada siklus II adalah sama dengan kelompok di siklus sebelumnya.

Sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, peneliti melakukan absensi siswa untuk mengetahui tingkat kehadiran siswa dalam pelaksanaan siswa kedua. Setelah melakukan kegiatan absensi, peneliti melakukan apersepsi, yaitu kegiatan yang bertujuan menghubungkan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan pembelajaran di siklus sebelumnya. Setelah kegiatan apersepsi selesai, lanjut ke tahap selanjutnya yaitu pemberian motivasi belajar siswa dan juga memberi tahu kepada siswa tentang tujuan pembelajaran pada siklus II. Dan kegiatan terakhir pada pendahuluan yaitu peneliti bersama siswa melakukan *ice breaking* tepuk sukacita.

Setelah setiap proses dari pendahuluan terlaksana. Peneliti bersama siswa melanjutkan proses selanjutnya dari kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan inti. Dimana di dalam kegiatan inti ini telah disesuaikan dengan tahapan dalam penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Yaitu tahapan pertama adalah kegiatan prabaca. Peneliti meminta setiap siswa untuk duduk bersama teman sekelompoknya seperti pada siklus pertama. Lalu kemudian

Yusuf Zaelani, 2015

PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilanjutkan pada tahapan selanjutnya yaitu tahap membaca. Peneliti memberikan sebuah teks cerita kepada siswa yang ceritanya menggantung atau tidak selesai sampai akhir. Hal ini bertujuan untuk mengetahui daya imajinasi siswa dalam memprediksikan akhir cerita akan jadi seperti apa dengan arahan dari peneliti berupa serangkaian pertanyaan tentang akhir yang sama bagi setiap kelompok. Selanjutnya setelah tahapan prabaca ini selesai maka dilanjutkan yaitu kegiatan membaca. Pada kegiatan ini siswa diminta membaca berpasangan, siswa dibagi perannya, ada yang menjadi pembaca pertama dan pendengar pertama lalu kemudian siswa bergantian perannya. Pada kegiatan ini siswa diminta pula untuk menyelesaikan akhir cerita akan menjadi seperti apa nantinya. Selanjutnya pada tahapan ketiga atau terakhir yaitu siswa diberikan lembar kerja siswa, dimana siswa diminta untuk menulis kembali cerita yang telah dibacanya sesuai dengan tingkat pemahaman siswa setelah kegiatan membaca. Dan pada tahap ini pula, peneliti memberikan sebuah tes sumatif untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa, dimana didalamnya terdapat rangkaian pertanyaan berbentuk tes uraian.

Setelah kegiatan ini selesai. Lalu dilanjutkan ke kegiatan terakhir yaitu penutup. Pada kegiatan ini peneliti bersama siswa saling meluruskan kesalahpahaman, dan juga peneliti memberikan penguatan kepada siswa untuk pembelajaran selanjutnya. Lalu hal terakhir yang dilakukan peneliti adalah menyimpulkan pembelajaran bersama dengan siswa.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan pada saat proses pembelajaran. Peneliti melihat langsung reaksi dari subjek penelitian, baik itu dalam proses pembelajaran maupun dalam hasil evaluasinya. Dalam proses mengobservasi, peneliti dibantu oleh dua orang observer dari teman sejawat yang bertugas untuk mengobservasi siswa dan mengobservasi peneliti pada saat melakukan tindakan. Observer diberikan format pengamatan sebelum proses tindakan dilaksanakan pada setiap siklusnya.

4. Refleksi

Yusuf Zaelani, 2015

PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti melakukan kajian terhadap hasil pemantauan baik itu dilihat dari instrumen pengamatan dan catatan *field notes* peneliti. Refleksi pertama memiliki dampak dalam pelaksanaan siklus kedua.

H. Rencana Pengolahan Data dan Uji Keabsahan Data

Sugiyono (2010, hlm. 87) memaparkan bahwa “data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dilakukan pada saat sebelum memasuki lapangan, pada saat selama di lapangan, dan selesai di lapangan”. Sedangkan pada saat di lapangan, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles and Huberman yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 92) mengemukakan “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh akan banyak sekali, maka dari itu diharuskan untuk melakukan penyeleksian data, dan juga jangan ada penundaan analisis data.

2. Penyajian Data

Sugiyono (2010, hlm.93) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya”. Sejalan dengan ini, Miles *and* Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm.93) menyatakan ‘*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*’. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing/verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles *and* Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sugiyono (2010) memaparkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga

setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (hlm. 94).